

PENINGKATAN MINAT BACA INTENSIF BERBASIS CERITA RAKYAT MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rina Rochiana

SDN 8 Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Email : rinarochiana279@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 9 April 2022

Revisi: 3 Maret 2023

Revisi: 22 Juli 2023

Disetujui: 30 September 2023

Dipublikasikan: Oktober 2023

Keyword

*Reading Interests,
Audia Visual Media,
Folklore,
Technology Literacy*

Abstract

This study is to describe research on the effect of the Numbered Head This research is motivated by the decline in reading interest in students which results in low student knowledge. This study aims to increase students' reading interest and students' grammar and attitudes change in a positive direction through a lot of reading. The theoretical basis used in this research is the theory of reading interest, the theory of technological literacy, the theory of audio-visual media and the theory of folklore.

The method used is a qualitative approach using descriptive methods through interview techniques. The results of this study indicate that the use of folklore-based audio-visual media can increase intensive reading interest in fifth grade elementary school students. So that students are more interested in listening and reading through the use of audio-visual media downloaded from the YouTube application. The discussion suggests that there are difficulties at the beginning when inviting students to learn to watch audio-visual media based on folklore that has been given because of the assumption that the media is only given to early childhood, but over time students are able to follow and students' reading abilities can improve. The conclusion of this study is that literacy is important for every human being, including age and position, the use of audio-visual media downloaded through the YouTube application is proof that technological developments can have a positive impact on students when an educator is able to provide positive examples and habits as well.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pembelajaran yang diberikan kepada anak sebaiknya pembelajaran yang menarik, dengan menciptakan pembelajaran yang menarik anak terbentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang mengacu kepada enam aspek perkembangan anak diantaranya, yaitu perkembangan nilai agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosio emosional dan perkembangan seni anak. Salah satu perkembangan yang dimiliki anak adalah perkembangan bahasa.

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sama-sama memiliki peranan yang sangat penting. Tetapi pada kehidupan sehari-hari aspek membaca lebih diperlukan. Oleh karena itu, membaca merupakan bagian dari pengajaran utama dalam pendidikan jenjang selanjutnya. Sejalan dengan Umayya et al. (2023) bahwa membaca merupakan proses yang perkembangan yang dapat dipelajari dengan mengenal huruf dan suku kata sampai menjadi kalimat sempurna. Adapun, keterampilan membaca dapat diartikan sebagai keterampilan mengubah lambang-

lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna (Murtafi'ah et al., 2021).

Minat baca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya. Kegiatan membaca merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas siswa dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang. Hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir (Nurhaidah & Musa, 2016).

Berdasarkan hasil observasi hari Senin tanggal 4 April 2022 di SDN 8 Suwawal diketahui bahwa minat baca relatif sangat rendah terutama pada siswa kelas 5. Kurangnya media yang menarik membuat siswa menjadi malas untuk membaca. Permasalahan ini relevan dengan Hastutik (2015), Kusniati (2015), & Sari et al. (2019) yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan minat belajar siswa mengikuti pembelajaran, metode mengajar guru kurang bervariasi monoton hanya mengedepankan ceramah saja, peserta didik masih menganggap isi materi pelajaran terlalu rumit, dalam kegiatan pembelajaran guru kurang melibatkan secara aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya keinginan peserta didik untuk tertarik dan antusias mengikuti pelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka untuk meningkatkan minat membaca siswa dibutuhkan inovasi baru seperti penggunaan media yang menarik perhatian. Hal ini juga diungkap dalam riset Arumsari (2021), Budiningtyas (2022), Safitri et al. (2022), Saidah et al. (2022) bahwa media merupakan faktor eksternal yang mendukung peningkatan kemampuan membaca pada anak.

Dari permasalahan di atas maka pemerintah mulai mencari sebuah cara yaitu salah satunya dengan terus menggalakan gerakan budaya literasi. Sejalan dengan perubahan waktu, definisi literasi pun bergeser dari pengertian yang sempit sebagai keterampilan berbahasa menuju pengertian yang lebih luas menjadi literasi dalam berbagai ilmu. Oleh sebab itu, kemampuan literasi bidang ilmu menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai siswa pada abad ke-21 ini. Dari pengertian di atas maka penggunaan internet sebagai wujud teknologi merupakan salah satu bentuk literasi teknologi.

Literasi Teknologi (*Technoogy Literacy*) yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi (Sari, 2018). Literasi teknologi pun mencakup *digital literacy* adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber ketika disajikan melalui alat digital (Gilster dalam Saleh, 2015). Selain itu, juga terdapat *Internet literacy* adalah kemampuan menggunakan pengetahuan teoretis dan praktis mengenai internet sebagai satu media komunikasi dan informasi retrieval (Saleh, 2015).

Penggunaan media audio visual dalam keterampilan membaca intensif dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca intensif dengan menggunakan audio visual. Menurut Arsyad (2011) mendefenisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Wuryanto (2016), Sari et al. (2019), & Hariyadi at al. (2021) memaparkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aspek keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa.

Cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya

Rina Rochiana (Peningkatan Minat Baca Intensif Berbasis ...)

diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral (Gusnetti, et al., 2015). Senada dengan Fatina & Iskandar (2022) bahwa cerita rakyat memiliki beberapa fungsi meliputi untuk hiburan, memberikan edukasi, alat untuk menunjang proses pendidikan, alat untuk penyampai nilai, dan aturan yang ada dalam suatu daerah.

Cerita rakyat dinilai mampu memberikan stimulus bagi siswa untuk dapat semangat kembali dalam membaca. Dimulai dari ketertarikan siswa untuk mendengar cerita rakyat lalu berlanjut untuk ikut menyaksikan cerita rakyat dan akhirnya siswa mulai tertarik untuk mencari cerita rakyat dalam wujud buku atau konten di *Youtube*. Melalui konten cerita rakyat yang guru berikan di dalam proses belajar dinilai mampu memberikan pemahaman dan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa dalam waktu yang bersamaan. Cerita rakyat menyimpan makna atau pesan bagi yang membacanya. Pesan inilah yang diharapkan mampu merubah sikap, moral, etika dan tata bahasa siswa. Pemberian konten cerita rakyat ini selaras dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Farid Ahmadi (2020) dengan judul “Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia”. Glenn Doman metode adalah metode mengajar anak-anak untuk membaca dan mengenali huruf dengan menggunakan kartu flash sehingga siswa akan memiliki kemampuan untuk percaya diri dan imajinatif. Tujuan utama dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar yang semakin mengalami kemerosotan. Diharapkan bahwa setelah mereka mengetahui hal-hal yang berada di sekitar mereka, mereka dapat kata-kata *string* untuk membuat kalimat yang indah dalam bentuk visualisasi pembelajaran interaktif melalui CD.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah Azhari (2020) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Tangerang 15”. Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses terjadi minat membaca, lama membaca dan jenis bacaan dipilih, manfaat membaca dan cara siswa mengekspresikan minat membacanya. Metode penelitian yang digunakan adalah Observasi dan wawancara dengan melibatkan siswa kelas IV sebanyak 30 orang. Sebagian besar partisipan mempunyai kebiasaan membaca yang lebih didominasi jenis bacaan nonfiksi dan fiksi. Kebiasaan bermain game online dan melihat TV mampu menghalangi minat membaca siswa.

Selanjutnya penelitian relevan yang ketiga adalah Elendiana (2020), dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif upaya meningkatkan minat baca siswa khususnya di kalangan sekolah dasar. Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar sebaiknya siswa diberi dukungan agar minat baca itu muncul dari diri siswa dan dikenalkan dengan bahan bacaan supaya siswa tersebut terbiasa membaca, maka dari itu kebiasaan membaca siswa dimasa duduk di bangku sekolah dasar akan menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga siswa tumbuh dewasa.

Sederhananya, setiap anak di sekolah dasar diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Peneliti merasa harus meneliti permasalahan yang telah dijabarkan diatas karena melihat kondisi anak khususnya siswa yang semakin menurun sekali dalam minat membaca dan ini akan berdampak pula pada ketidakinginan siswa dalam menulis pelajaran. Rentetan masalah ini akan menyebabkan siswa menjadi tidak siap

Rina Rochiana (Peningkatan Minat Baca Intensif Berbasis ...)

menghadapi ujian nasional yang mengakibatkan guru menjadi terlena pada kenyataan sekarang. Menghasilkan lulusan yang produktif tentu menjadi tanggung jawab bagi setiap instansi pendidikan baik itu formal ataupun nonformal. Tentu sebagai pendidik menginginkan bahwa setiap siswa yang telah menyelesaikan belajarnya di tingkat tertentu siswa mampu menjadi orang yang produktif dan berjiwa kritis. Permasalahan ini sudah sangat mengkhawatirkan dan dinilai harus segera dicari solusinya. Hal ini karena ini akan berdampak pada bangsa dan Negara Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat membaca melalui pemanfaatan media audio visual berbasis cerita rakyat yang diunduh dari aplikasi *youtube*. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Susanti & Santi, 2019). Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang dihubungkan dengan teori – teori yang relevan dengan teori yang digunakan pada variabel penelitian (Susanti & Santi, 2019). Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan siswa kelas v di SD Negeri 8 Suwawal sejumlah 17 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini di Jl Mambak Pakis Aji RT 5 RW 4 Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Adapun, teknik analisis data menggunakan teknik analisis naratif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan hal-hal berikut. *Pertama*, minat baca siswa Kelas V di SDN 8 Suwawal sebelum diadakannya penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat. Kondisi minat baca siswa kelas 5 di SDN 8 Suwawal sebelum adanya program ini sangat rendah. Hal ini karena tidak adanya motivasi siswa dalam membaca buku-buku walaupun sebelum siswa memasuki ruangan kelas terlihat rentetan buku yang berjajar di kelas. Keadaan tersebut terjadi karena tidak adanya ketertarikan siswa di dalam membaca buku, tidak adanya pembiasaan yang diberikanguru, dan juga latar belakang serta karakteristik siswa yang berbeda. Beberapa faktor tersebut yang membuat rendahnya minat baca siswa kelas 5 menjadi rendah.

Kedua, proses peningkatan minat baca siswa kelas V di SDN 8 Suwawal melalui penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat. Proses peningkatan minat baca siswa melalui penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan minat baca intensif ini berjalan selama 4 kali tatap muka bersama guru. Pemberian konten cerita rakyat ini dibantu dengan berbagai media belajar yang menunjang proses KBM berlangsung untuk mencapai tujuan belajar yakni guna meningkatkan minat baca siswa. Proses berlangsung di ruangan kelas serta setiap kali tatap muka selalu disiapkan format presensi guna mengetahui bagaimana respon dan motivasi siswa dalam mengikuti penelitian ini.

Ketiga, minat baca siswa di SDN 8 Suwawal setelah diadakannya penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat. Pemberian stimulus tidak hanya melalui penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat akantetapi, guru memberikan beberapa konten cerita rakyat melalui media cetak, seperti bukudongeng dan media cetak lainnya. Setelah diberikannya stimulus tersebut, minat baca siswa menjadi meningkat. Setengah dari sampel penelitian menyukai dengan konten ceritarakyat dan merasa ada ketertarikan yang lebih

Rina Rochiana (Peningkatan Minat Baca Intensif Berbasis ...)

terhadap membaca. Karena pemberian konten cerita rakyat dinilai sebagai stimulus yang tepat bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam minat bacanya. Dengan pemberian konten cerita rakyat di aplikasi *Youtube* ataupun di media cetak yang dipenuhi dengan gambar – gambar serta permainan warna yang beragam mampu membuat siswa lebih tertarik dengan membaca.

Adapun, pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut. Pembahasan yang pertama yaitu mengenai bagaimana minat baca siswa di SDN 8 Suwawal sebelum diadakannya penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat dalam peningkatan minat baca intensif. Menurut hasil di lapangan yang diberikan oleh guru sebagai narasumber, kondisi minat baca siswa kelas 5 di SDN 8 Suwawal sebelum adanya program ini sangat rendah. Hal demikian karena tidak adanya motivasi siswa dalam membaca buku-buku walaupun sebelum siswa memasuki ruangan kelas terlihat rentetan buku yang berjajar di kelas.

Keadaan tersebut terjadi karena tidak adanya ketertarikan siswa di dalam membaca buku. Selain itu, tidak adanya pembiasaan yang diberikan guru, dan juga latar belakang serta karakteristik siswa yang berbeda. Beberapa faktor tersebut yang membuat rendahnya minat baca siswa kelas 6 menjadi rendah. Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (*learning program*) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar.

Membaca merupakan kunci pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan (Ahmadi, 2010). Sangat disayangkan rendahnya minat baca ini berpengaruh pada peran siswa yang menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, membuat guru kesulitan jika menggunakan metode diskusi pada sebuah pembahasan, kesulitan siswa dalam berdiskusi dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa sehingga tidak adanya proses tukar menukar informasi antarsiswa.



Gambar 1. Media Audio Visual

Pembahasan yang kedua yaitu proses penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat dalam peningkatan minat baca intensif berdasarkan hasil yang didapatkan melalui observasi lapangan. Proses peningkatan minat baca siswa melalui penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat ini berjalan selama 4 kali tatap muka bersama guru. Pemberian konten cerita rakyat ini dibantu dengan berbagai media belajar yang menunjang proses KBM berlangsung untuk mencapai tujuan belajar yakni guna meningkatkan minat baca intensif siswa. Proses berlangsung di ruangan kelas serta setiap kali tatap muka selalu disiapkan format presensi guna mengetahui bagaimana respon dan motivasi siswa dalam mengikuti penelitian ini.

Dalam penelitian ini terlihat penggunaan beberapa media belajar yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya sebagai manusia di era milenial ini untuk mampu

Rina Rochiana (Peningkatan Minat Baca Intensif Berbasis ...)

menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Istilah literasi teknologi dapat dimaknai sebagai: a) Pemahaman atas hasil karya buatan manusia; b) Hubungan diantara sains, lingkungan, dan teknologi; c) Kemampuan untuk menggunakan teknologi khususnya di dalam pembelajaran dan pengajaran sains dan kemampuan berinkuiri; d) Kemampuan untuk mengevaluasi dan membuat suatu keputusan, menurut (Rose, 2017).

Pembahasan yang ketiga yaitu minat baca siswa di SDN 8 Suwawal setelah diadakannya penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat. Pemberian stimulus tidak hanya melalui penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat. Akan tetapi, guru memberikan beberapa konten cerita rakyat melalui media cetak, seperti buku dongeng dan media cetak lainnya. Setelah diberikannya stimulus tersebut, minat baca siswa menjadi meningkat. Setengah dari sampel penelitian menyukai dengan konten cerita rakyat dan merasa ada ketertarikan yang lebih terhadap membaca. Hal ini karena pemberian konten cerita rakyat dinilai sebagai stimulus yang tepat bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam minat bacanya.

Dengan penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat ataupun di media cetak yang dipenuhi dengan gambar-gambar serta permainan warna yang beragam mampu membuat siswa lebih tertarik dengan membaca. Selain pemberian cerita rakyat ini sebagai stimulus dalam meningkatkan minat baca intensif siswa, konten cerita rakyat juga diharapkan mampu secara langsung mengubah sikap siswa melalui pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral (Gusnetti, et al. 2015).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa memang benar minat baca intensif siswa kelas 5 di SDN 8 Suwawal masih rendah akan tetapi setelah penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat yang diberikan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung mampu menjadi stimulus dalam meningkatkan minatbaca siswa sehingga siswa lebih tertarik lagi dalam membaca buku. Penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat ini mampu memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya mengenal dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar yang positif guna menambah pengetahuan siswa. Serta dalam pemberian cerita rakyat ini guru menyampaikan pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat yang mampu memberikan contoh suri tauladanyang baik bagi siswa selaku anak bagi orang tuanya yang harus taat kepada orangtuanya, lalu siswa sebagai peserta didik yang harus mempunyai jiwa hormat terhadap guru dan siswa selaku penerus bangsa yang harus memiliki pengetahuan yang luas dan pemikiran yang kritis guna mencapai tujuan bangsa Indonesia yaitu, mencerdaskan kehidupan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, F. (2010). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1), 65-71.
- Arumsari, A. (2021). Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu. *Refleksi Edukatika :Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 1-9. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.7209>
- Budiningtyas, A. K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menemukan Gagasan Pokok
Rina Rochiana (Peningkatan Minat Baca Intensif Berbasis ...)

- Pada Tema Cuaca Subtema Pengaruh Cuaca Bagi Kehidupan Manusia Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 75–81. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7707>
- Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Lingkar Widyawiswara*, 1(1), 104–117
- Fatina, S. W., & Iskandar, P. A. (2022). Penanaman Nilai Moral Cerita Rakyat Perang Obor untuk Membantuk Karakter Siswa. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7696>
- Fendrik, M. (2017). The Effect of Media Visual in Three Dimensions Towards the Result of Math Learning at Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–14.
- Gusnetti, Syofiani, & Isnanda, R. (2015). Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(i2), 1 84-192.
- Hariyadi, A., Matin, F., & Putri, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 110–116. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6891>
- Hastutik, S. (2015). Penerapan Metode Lawaran Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Membaca Huruf Jawa Pada Peserta Didik Kelas 3 SD 2 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/doi.org/10.24176/re.v5i2.580>
- Kusniati. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Membaca Geguritan Melalui Metode Teatrikalisasi Geguritan Pada Peserta Didik Kelas 6 Sd 1 Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 1–18.
- Murtafi'ah, M., Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6163>
- Rose, A M. (2017). Perceptions of Technological Literacy Among Science, Technology, Engineering, and Mathematics Leaders. *Journal of technology education*, 19(1).
- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7713>

Rina Rochiana (Peningkatan Minat Baca Intensif Berbasis ...)

- Saidah, N., Afisa, Z. R., & Setiawaty, R. (2022). Kultur Literasi Numerasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Luwang 01. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 201–209.
- Saleh, B. (2015). Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi(TIK) Siswa di Kawasan Mam minasat. *Jurnal Pekommas*, 18 (3), 154-160.
- Sari, I. F. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud No23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 95-99.
- Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumpalsari Kota Malang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 156–163. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>
- Susanti, D. & Santi. (2019). Pemanfaatan Taman Bacaan Siswa (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja (Studi Kasus di TBM Gunung Ilmu). *Jurnal comm-edu*, 223-226
- Umayya, A., Ediyanto, & Kustiawan, U. (2023). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 249–255.
- Wuryanto. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa dengan Media Video dan Metode Stad Semester 1 Kelas IV SDN Babadan Tahun 2015/2016. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 187–195. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.610>